

Pelatihan Pembuatan Batagor Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi dan Minat Berwirausaha

Mariah Rabiatul Qibtiyah^{1*}, Rima Rahmayanti²,
Sinta Oktafien³, Anton Budi S⁴

¹⁻⁴ Universitas Widyatama

* mariah.rabiatul@widyatama.ac.id

Abstrak

Pada era modern ini, peran perempuan dalam dunia bisnis dan perkembangan ekonomi semakin penting. Ibu rumah tangga, sebagai salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk berwirausaha, memiliki peran yang tak tergantikan dalam memajukan perekonomian keluarga dan komunitasnya. Namun, seringkali keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha menjadi kendala bagi ibu rumah tangga untuk memulai usaha mitra sendiri. Salah satu usaha kuliner yang populer dan berpotensi menguntungkan adalah pembuatan batagor (Bakso Tahu Goreng), makanan yang berasal dari Indonesia. Batagor memiliki daya tarik tersendiri dan telah menjadi pilihan makanan favorit bagi banyak orang. Dengan memahami potensi pasar yang luas untuk batagor, membantu ibu rumah tangga untuk mempelajari teknik pembuatan batagor bisa menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan minat berwirausaha mitra. Program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan batagor sebagai langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi dan minat berwirausaha pada ibu rumah tangga. Pelatihan dilaksanakan pada 11 Februari 2024 yang dihadiri oleh 28 peserta ibu rumah tangga di RW 17 Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik. Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai pembuatan Batagor sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi dan minat memulai usaha. Selain itu peserta pelatihan juga diberikan wawasan mendalam mengenai kemasan dan label yang berguna untuk meningkatkan kualitas penjualan batagor. Melalui pelatihan ini, kami berharap dapat menumbuhkan minat berwirausaha serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar ibu rumah tangga dapat sukses dalam memulai dan mengelola usaha batagor mitra sendiri

Kata Kunci: *kompetensi, minat berwirausaha, pelatihan, strategi*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi ini, tantangan ekonomi dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Seperti yang disebutkan oleh BPS, "Kondisi ekonomi di perkotaan sering kali mencerminkan dinamika yang kompleks, di mana kebutuhan hidup yang semakin meningkat kadang-kadang bertabrakan dengan keterbatasan akses terhadap modal dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha" (Statistik, 2016). Pemerintah dan berbagai pihak terkait terus mendorong

pertumbuhan UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian nasional. Menurut Reza Sarif "Pengembangan usaha mikro dan kecil menjadi kunci dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan ekonomi" (Sarif, 2023).

Namun, untuk dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif, para pelaku usaha perlu memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis dalam pembuatan produk, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi para pelaku usaha, khususnya UMKM.

Peran ibu rumah tangga sebagai salah satu pelaku UMKM seringkali dianggap terbatas pada urusan domestik seperti mengurus rumah tangga dan keluarga. Namun, pandangan ini perlu diperbarui karena Ibu rumah tangga memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian keluarga bahkan nasional. Ibu rumah tangga umumnya bertanggung jawab dalam mengelola anggaran keluarga. Mereka mengatur pengeluaran, merencanakan penghematan, dan memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi. Keterampilan manajemen keuangan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Disamping itu kemampuan ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk atau jasa untuk dijual menjadi sumber pendapatan tambahan yang turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional karena memiliki nilai ekonomi yang nyata.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, ibu rumah tangga juga menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan modal. Namun, dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, potensi ibu rumah tangga untuk berkontribusi lebih besar dalam perekonomian masih sangat terbuka. Memberikan pelatihan keterampilan kewirausahaan dan manajemen keuangan kepada ibu rumah tangga, kemudahan akses terhadap permodalan untuk mengembangkan usaha, pembentukan kelompok usaha ibu rumah tangga untuk meningkatkan daya saing dan akses pasar, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas pasar produk ibu rumah tangga menjadi potensi yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga maupun lokal dan nasional.

Kota Bandung, sebagai salah satu kota metropolitan yang berkembang pesat di Indonesia, terkenal dengan potensi kuliner yang besar khususnya makanan ringan seperti batagor. Batagor, sebagai salah satu jajanan khas Indonesia, tidak hanya memiliki cita rasa yang enak, tetapi juga mudah dibuat dengan bahan baku yang relatif mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau. Selain itu, banyaknya variasi menu yang diciptakan, hingga harga jual yang relatif terjangkau membuat kuliner ini memiliki potensi pasar yang luas dan beragam sehingga sangat potensial untuk menjadi salah satu bentuk usaha yang dapat dijalankan oleh ibu rumah tangga.

Proyek Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan salah satu langkah nyata dalam menjawab tantangan tersebut. Dalam proyek ini, kami berkomitmen untuk memberdayakan ibu rumah tangga di wilayah RW 17 Sarimas, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Fokus kegiatan PkM ini terletak pada pengembangan usaha batagor, sebuah makanan populer yang memiliki potensi besar dalam pasar kuliner Indonesia.

Dalam PKM ini, terlebih dahulu dilakukan proses analisis situasi, di mana ini merupakan langkah awal yang penting dalam merencanakan program pengembangan usaha. Melalui analisis yang cermat, kami memahami bahwa mitra kami, yaitu ibu rumah tangga di RW 17 Sarimas, memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha batagor. Wilayah ini memiliki karakteristik yang mendukung, seperti keberagaman pasar konsumen, aksesibilitas yang baik, serta sumber daya alam yang melimpah, terutama ikan tenggiri.

Sebagaimana disampaikan oleh Mudrikah, "Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah" (Mudrikah, 2014). Di mana dalam hal ini termasuk ikan tenggiri yang menjadi bahan baku utama dalam produksi batagor. Potensi pasar batagor tidak hanya terbatas pada lokal, tetapi juga memiliki daya tarik yang luas di berbagai lapisan masyarakat. Permintaan yang terus meningkat, modal yang relatif terjangkau, serta fleksibilitas waktu membuat usaha batagor menjadi pilihan yang menarik bagi ibu rumah tangga. Namun, di balik potensi yang besar, terdapat pula sejumlah permasalahan yang perlu diatasi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan sejumlah ibu rumah tangga di wilayah tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha, kurangnya dukungan baik dari segi modal maupun keterampilan, serta kesulitan dalam mengatasi tantangan dalam memulai usaha baru menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh para mitra kami.

Kondisi ini mencerminkan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak ibu rumah tangga di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia. Menurut catatan Ekadianti "Keterbatasan waktu yang dihabiskan untuk mengurus keluarga dan rumah tangga seringkali menghalangi para ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan atau menjalankan usaha secara mandiri" (Ekadianti, 2014). Selain itu, kurangnya kepercayaan diri dan pengetahuan tentang manajemen usaha juga menjadi kendala dalam mengembangkan potensi bisnis mitra.

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra, disusun serangkaian solusi yang komprehensif dan terarah. Melalui pelatihan pengolahan batagor, PkM ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Taufiq "Pendekatan yang komprehensif terhadap pelatihan usaha mikro dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk mengelola usaha mitra dengan lebih baik" (Taufiq et al., 2023). Selain itu, kami juga akan memberikan pelatihan manajemen usaha yang meliputi perencanaan bisnis, pemasaran, keuangan, serta manajemen inventaris.

Tidak hanya itu, kami juga akan memberikan dukungan moral dan psikologis kepada para mitra kami, agar mitra merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha mitra. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kami yakin bahwa kami dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup para ibu rumah tangga di RW 17 Sarimas.

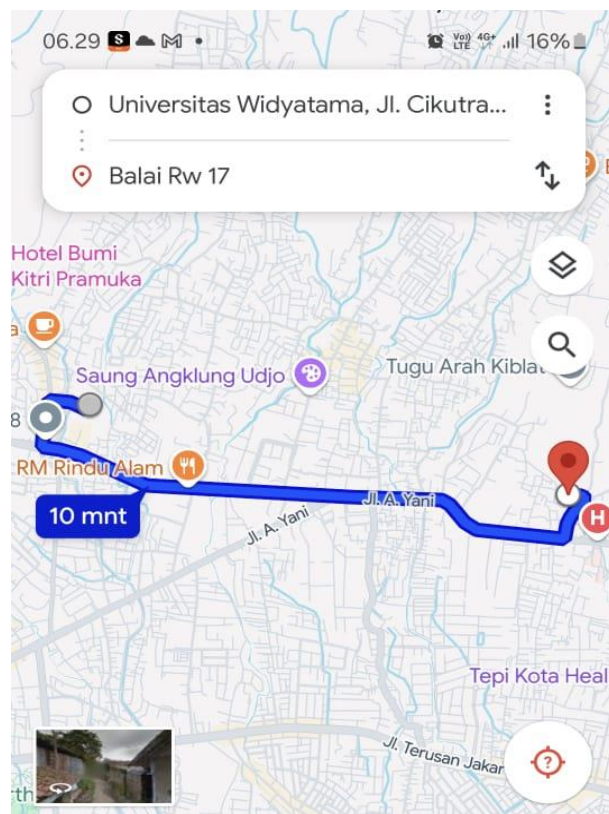
Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemampuan dan minat berwirausaha. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu sehingga lebih siap untuk memulai dan mengembangkan usaha. Namun, sebagian besar penelitian tersebut memiliki fokus yang

lebih umum, seperti pelatihan kewirausahaan secara keseluruhan atau pelatihan pada sektor tertentu.

Proyek Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam dampak pelatihan pembuatan batagor terhadap peningkatan kompetensi dan minat berwirausaha. Fokus penelitian ini tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis dalam membuat batagor, tetapi juga pada aspek-aspek lain yang relevan dengan kewirausahaan, seperti kreativitas dalam mengembangkan produk, kemampuan manajemen bisnis, dan motivasi untuk memulai usaha. Diharapkan hasil proyek ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum pelatihan kewirausahaan yang lebih relevan dan efektif, khususnya untuk sektor kuliner sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing UMKM dan tentunya juga untuk meningkatkan taraf hidup ibu rumah tangga dalam aspek ekonomi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan dukungan holistik kepada ibu rumah tangga di RW 17 Sarimas, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, dalam mengembangkan usaha mikro mitra. Peserta yang mendaftar dan mengikuti pelatihan berjumlah 47 orang dengan mayoritas berprofesi sebagai full time ibu rumah tangga non berpenghasilan. Pendekatan yang diterapkan mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang secara komprehensif, dimulai dari pendampingan hingga pelatihan yang mendalam. Berikut ini adalah peta lokasi objek pelatihan yang menjadi mitra di proyek PkM kami:



Gambar 1. Lokasi SMK PGRI Kota Bandung

Kami memahami pentingnya keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan pengembangan usaha. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan secara kolaboratif, di mana mitra terlibat dalam identifikasi masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Keterlibatan mitra tidak hanya dalam penyediaan bahan utama seperti ikan tenggiri dan tempat pelatihan, tetapi juga dalam memilih peserta yang akan terlibat aktif dalam program.

Rangkaian lptek yang kami susun dirancang untuk memberikan dampak maksimal bagi peserta. Proses sosialisasi dan inovasi menjadi langkah awal penting untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai ekonomis ikan tenggiri dan potensi bisnis batagor. Kami kemudian melanjutkan dengan pelatihan dan praktik pembuatan batagor secara langsung, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari.

Evaluasi yang berkala merupakan bagian integral dari proses kami. Melalui evaluasi ini, kami dapat menilai capaian program serta menemukan area-area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, kami dapat melakukan penyempurnaan yang diperlukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program.

Pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha, seperti yang disampaikan Kotler, "Pemasaran yang baik merupakan suatu metode untuk mengenalkan keunggulan produk/jasa kepada calon konsumen untuk selanjutnya ditawarkan agar menarik calon konsumen untuk menggunakan produk/jasa tersebut. menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat konsep alat pemasaran taktis dan terkendali yang dilaksanakan secara terpadu untuk mendapatkan respon dari para pelanggannya" (Kotler & Keller, 2009). Oleh karena itu, kami memberikan pelatihan yang mencakup strategi pengemasan produk, promosi, dan distribusi. Peserta akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenalkan produk mitra kepada pasar yang lebih luas.

Manajemen usaha adalah kunci keberhasilan bagi setiap bisnis. Dalam manajemen usaha terdapat kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Purba, 2021). Kami menyadari pentingnya pengelolaan yang efektif dalam segala aspek operasional bisnis. Oleh karena itu, kami memberikan pelatihan yang mencakup pengelolaan produksi, keuangan, stok barang, serta strategi pemasaran. Dengan pemberdayaan manajemen usaha, kami berharap peserta dapat mengelola usaha mitra dengan lebih efisien dan efektif.

Pemaparan materi oleh narasumber yang ahli di bidangnya menjadi kunci dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta. Setiap materi disampaikan secara jelas dan informatif, sehingga peserta dapat memahami konsep-konsep yang dibahas dengan baik.

Dengan kombinasi metode pelaksanaan yang holistik dan pemaparan materi yang mendalam, kami yakin bahwa program ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan usaha mikro dan kualitas hidup ibu rumah tangga di RW 17 Sarimas, Kota Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 11 Februari 2024, pelatihan yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Batagor Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Minat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga RW 17 Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik” berhasil dilaksanakan dengan sukses. Pelatihan ini menjadi tonggak penting dalam upaya memberdayakan ibu rumah tangga di wilayah tersebut dalam mengembangkan potensi ekonomi mitra melalui usaha kuliner.

Acara ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan praktik pembuatan Batagor. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mitra dapat memahami proses produksi secara lebih mendalam. Acara dimulai dengan sambutan yang diberikan oleh ketua pelaksana pelatihan yaitu Dr. Sinta Oktafien S.E., M.M. yang memaparkan mengenai tujuan pelatihan yaitu untuk memberikan dampak positif, tidak hanya meningkatkan keterampilan memasak, tetapi juga membuka peluang bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan bisnis kuliner mereka sebagai salah satu bentuk usaha meningkatkan perekonomian keluarga.

Berikut adalah Gambaran dari bahan baku yang digunakan untuk membuat batagor:



Gambar 2. Bahan Baku Pembuatan Batagor

Praktik pembuatan batagor di bimbing langsung oleh ibu Dr. Lasmanah S.E., M.Si. yang merupakan salah satu dosen di Universitas Islam Bandung sekaligus pelaku usaha kuliner batagor dengan pengalaman selama bertahun-tahun. Produk batagor yang bernama “BATAGOR SARIMAS” telah menjadi supplier batagor diberbagai supermarket ternama di kota Bandung. Hal ini lah yang membuat Tim kami memutuskan bekerja sama dengan ibu Lasmanah sebagai seorang praktisi karena kompetensi secara teori dan praktikal yang dimilikinya untuk menunjang pelatihan ini. Pada sesi ini peserta pelatihan diajak untuk turut serta dalam pembuatan batagor dengan diberikan bahan baku secara berkelompok untuk memberikan stimulus gerak dan praktik langsung pengolahan adonan menjadi batagor siap saji sehingga pelatihan lebih efektif.

Disamping itu, ada beberapa materi yang disampaikan oleh tim diantaranya yaitu disampaikan oleh Dr. Rima Rahmayanti, S.E., M.M., yang membahas tentang kemasan dan label. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami berbagai fungsi kemasan serta jenis-

jenis kemasan yang dapat digunakan dalam mengemas produk Batagor mitra. Lebih dari itu, peserta juga mendalami pentingnya pengemasan pangan dalam konteks daya tarik visual dan keamanan produk.

Materi kedua diberikan oleh Dr. Anton Budi Santoso S.E., M.M. yang membahas mengenai fokus pada Legalitas Usaha dan Izin Edar. Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai aspek hukum yang berkaitan dengan menjalankan usaha kuliner, termasuk proses perolehan legalitas usaha, izin edar produk, penarikan produk pangan, dan pentingnya pencatatan serta dokumentasi produk agar dapat menjalankan usaha secara legal.

Materi 3 diberikan oleh Mariah Rabiatul Qibtiyah S.M.B., M.M. yang membahas mengenai pemasaran produk yang efektif dan efisien melalui online ataupun offline. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman dan pengetahuan yang berfokus pada pemilihan lokasi yang sesuai target pasar, desain gerobak/kedai yang menarik, promo-promo untuk menarik pelanggan, cara bekerja sama dengan mitra untuk memperluas usaha, penggunaan media social untuk promosi, serta pentingnya ulasan pelanggan yang positif dalam membangun citra merk produk batagor.

Partisipasi aktif dari para peserta sangat memperkaya suasana pelatihan. Mitra tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi juga berani bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi dengan narasumber dan sesama peserta. Salah satu peserta diminta untuk memberikan testimoni pelatihan yang berlangsung dan berikut testimoninya: "Kami tidak hanya belajar membuat Batagor, tetapi juga diberi panduan praktis tentang cara menjalankan usaha kuliner dengan baik, pengetahuan tentang label dan kemasan, pemahaman terkait perijinan, pemasaran yang efektif, dll Terima kasih kepada tim PKM yang telah mengadakan kegiatan ini," Hal ini mencerminkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dari para ibu rumah tangga tersebut dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha mitra.

Sebagai hasil dari pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mitra peroleh dalam kegiatan usaha mitra sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengemasan produk Batagor, legalitas usaha, dan pemasaran produk diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas produk, daya tarik visual, serta meningkatkan penjualan di pasar lokal maupun luas.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Batagor



Gambar 4. Peserta Pelatihan

Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi momentum untuk membangun jaringan dan kerja sama antar ibu rumah tangga di wilayah RW 17. Dengan saling mendukung dan bertukar pengalaman, mitra dapat memperkuat posisi mitra dalam pasar dan menciptakan ekosistem wirausaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya merupakan kegiatan singkat, tetapi juga merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam berwirausaha. Harapannya, keberhasilan para peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat sekitarnya dan menjadi landasan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di wilayah RW 17 Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik terutama berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, pengalaman berwirausaha, serta minimnya dukungan moral, finansial, dan keterampilan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pelatihan, mencakup aspek teknis pembuatan batagor, manajemen usaha, dan dukungan psikologis. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberdayakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Untuk itu, beberapa saran dapat diajukan; pertama, penting untuk melakukan evaluasi rutin guna mengukur dampak program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi ini harus bersifat berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif dari para peserta agar dapat memberikan masukan yang berharga. Kedua, tersedianya dukungan keuangan yang memadai sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan program. Ini termasuk pembiayaan pelatihan, pengembangan modul, dan dukungan pemantauan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat maksimal bagi para peserta. Ketiga, hasil dan pembelajaran dari program ini perlu disebarluaskan kepada komunitas ibu rumah tangga dan masyarakat umum. Langkah ini dapat dilakukan melalui publikasi, seminar, atau platform komunikasi lainnya untuk memastikan bahwa

pembelajaran yang diperoleh dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini kami Tim Cluster Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini: Ketua Badan Pengurus Yayasan Universitas Widyatama, Rektor Universitas Widyatama, Wakil Rektor Bidang Akademik Kemahasiswaan dan Pembelajaran, Wakil Rektor Bidang Keuangan, SDM dan Fasilitas, Wakil Rektor Bidang Riset, Pengembangan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama, Ketua P2M Universitas Widyatama, Rekan-rekan Dosen Tim Cluster, serta mitra ibu-ibu rumah tangga di wilayah RW 17 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

Referensi

- Ekadianti, M., & Rejekiingsih, T. W. (2014). *Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen pemasaran*. edisi.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, H., Yanti, Y., & Butarbutar, M. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(1), 68–73.
- Statistik, B. P. (2016). Bps. *Provinsi Jawa Barat*.
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 107–116.